



Identifikasi Keterampilan Sosial Siswa Pada Program Semua Anak Cerdas (SAC)

Elva Isma Yani^{1*}, I Nyoman Karma¹, Itsna Oktaviyanti¹, A. Hari Witono¹

¹Program Studi PGSD, Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Mataram, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i1.264>

Received: 15 Agustus, 2022

Revised: 15 Oktober, 2022

Accepted: 22 Oktober, 2022

Abstract: Social skills are an individual's ability to interact with other people and their environment. Therefore, to support the development of students' social skills, the All Smart Children (SAC) program was formed. This study aims to determine the social skills of SDN 2 DAREK students in the All Smart Children (SAC) program. The research method used is qualitative with a descriptive approach, while the data collection technique uses observation, interviews and questionnaires. Data analysis using Milles and Hubermans. The results of the study were seen from the aspect of social skills: 1) Relationships with peers showed a percentage of 75% with good criteria. 2) Self Management shows a percentage of 82% with very good criteria. 3) Academic ability shows a percentage of 85% with very good criteria. 4) Compliance shows a percentage of 75% with good criteria. 5) Assertive behavior shows a percentage of 72% with good criteria. Thus, the third grade students of SDN 2 DAREK have fulfilled the social skills aspects.

Keywords: Literacy Culture, Reading Ability, Writing Ability.

Abstrak: Keterampilan sosial merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki individu untuk berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya. Maka dari itu untuk mendukung perkembangan keterampilan sosial siswa dibentuklah program Semua Anak Cerdas (SAC). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan sosial siswa SDN 2 DAREK pada program Semua Anak Cerdas (SAC). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan angket. Analisis data menggunakan Milles dan Hubermans. Hasil penelitian dilihat dari aspek keterampilan sosial: 1) Hubungan Dengan Teman Sebaya menunjukkan presentase 75% dengan kriteria baik. 2) Manajemen Diri menunjukkan presentase 82% dengan kriteria sangat baik. 3) Kemampuan Akademis menunjukkan presentase 85% dengan kriteria sangat baik. 4) Kepatuhan menunjukkan presentase 75% dengan kriteria baik. 5) Perilaku *Assertif* menunjukkan presentase 72% dengan kriteria baik. Dengan demikian, siswa kelas III SDN 2 DAREK sudah memenuhi aspek-aspek keterampilan sosial.

Kata kunci: Budaya Literasi, Kemampuan Membaca, Kemampuan Menulis.

PENDAHULUAN

Keterampilan sosial berasal dari dua kata yaitu keterampilan (*skill*) dan sosial. Keterampilan (*skill*) adalah suatu kemampuan tinggi yang memungkinkan

seseorang untuk melakukan suatu perbuatan motorik yang kompleks dengan lancar dan tepat Chaplin (dalam Iq Bali,2017). Kemudian, sosial berasal dari kata *societas* yang artinya masyarakat dan bahasa latin *socius* yang bermakna teman dan hubungan antar manusia

Email: elvaismayani06@gmail.com

dengan lainnya dalam bentuk yang berlainan seperti keluarga, sekolah, dan organisasi Ahmadi (dalam Iq Bali, 2017). Keterampilan sosial merupakan perilaku-perilaku yang dipelajari, yang digunakan oleh individu dalam suatu proses belajar yang dilakukan oleh seorang individu untuk bertingkah laku berdasarkan norma-norma yang telah ada dan diakui dalam masyarakat, Sarwono(dalam Pratiwi,2020).

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial (*social skills*) adalah kemampuan individu dalam mewujudkan jaringan interaktif dengan orang lain dan kemampuan menyelesaikan masalah, sehingga memperoleh hubungan yang harmonis dilingkungan masyarakat.

Seefeldt dan Barbour (dalam Iq Bali, 2017) mengatakan bahwa keterampilan sosial meliputi : kecakapan dalam berkomunikasi, saling berbagi (*sharing*), bekerjasama dengan baik, dan berpartisipasi dalam kelompok masyarakat. Anak-anak yang memiliki diri yang kuat dan tangguh, siap untuk belajar hidup bersama dengan orang lain. Keterampilan sosial diperoleh melalui proses kegiatan belajar, baik belajar dari orang tua sebagai figur yang aling dekat dengan anak maupun belajar dari teman sebaya dan lingkungan masyarakat (Desi, Rahayu & Solihin,2014). Keterampilan sosial menurut Cardarella & Merrel (dalam Purnomo, 2017) terdapat 5 aspek keterampilan sosial untuk anak dan remaja, meliputi: Hubungan dengan teman sebaya (*Peer Relationship Skills*). Manajemen diri (*Self Management Skills*), Kemampuan akademis (*Academi Skills*), Kepatuhan (*Compliance Skills*), Perilaku *assertif* (*Assertion Skills*). Keterampilan sosial berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh hubungan baik (*feedback*) dalam berinteraksi dengan orang lain. Pentingnya berbagai macam keterampilan sosial bagi siswa saat ini sangat diperlukan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, (Bali dalam Iq Bali, 2017). Dengan demikian, penanaman keterampilan sosial harus diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu menerapkan pembelajaran berdasarkan Program semua anak Cerdas (SAC).

Program Semua Anak Cerdas (SAC) merupakan program kerjasama antar INOVASI dan FKIP Universitas Mataram yang dilaksanakan di 33 SD/MI di Kabupaten Lombok Tengah pada empat Desa salah satunya adalah Desa Darek yang termasuk didalamnya SDN 2 Darek.

Program Semua Anak Cerdas (SAC) menerapkan prinsip pembelajaran TaRL (*Teaching at The Right Level*). Model pembelajaran TaRL dipelopori oleh LSM india *Pratham Fondation* (Chakrabarti dalam Rosyidah dkk., 2021). Penerapan model pembelajaran TaRL menargetkan akar krisis pembelajaran dengan

mengubah strukturnya. TaRL merupakan pendekatan pembelajaran “Semua Anak Cerdas” yang dilaksanakan dengan mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya bukan berdasarkan usia, kelas dan jenis kelamin Banerji & Chavan (dalam Rosyidah dkk., 2021). Jadi, dalam pembelajaran program Semua Anak Cerdas (SAC) siswa-siswa berbaur dari kelas 1-6 yang dibentuk menjadi beberapa kelompok untuk mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan level kemampuan dan kebutuhannya. Cara belajar seperti ini dilakukan secara terus menerus agar potensi siswa dapat berkembang secara maksimal salah satunya yaitu mengembangkan keterampilan sosial siswa dalam berinteraksi dengan orang lain agar menjadi manusia yang cerdas dan terampil serta mampu beradaptasi dengan lingkungannya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Anggito dan Setiawan (dalam Rahman, 2021:35) mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan”. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang masalah sesuai dengan ketentuan dalam penelitian kualitatif. Topik penelitian ini yaitu tentang keterampilan sosial siswa sekolah dasar dalam program Semua Anak Cerdas (SAC). Menurut Hardani dkk (dalam Rahman,2021:35) menyatakan bahwa penelitian kualitatif lebih lazim mengamati proses-proses yang terjadi dibandingkan hasil akhir, untuk itu pendekatan kualitatif deskriptif cocok untuk digunakan dalam penelitian ini.

Lokasi Penelitian di Sekolah Dasar Negeri 2 DAREK, Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas 3 SDN 2 DAREK, Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Siswa kelas 3 terdiri dari 8 (delapan) siswa-siswi yang berdasarkan pembelajaran pada program semua anak cerdas terbagi menjadi beberapa kelompok pembelajaran berdasarkan level, ada yang berada dalam pembelajaran level 1, level 2 dan level 3. Pengumpulan data dilaksanakan dengan metode observasi untuk mengamati secara langsung mengenai proses pembelajaran dan mendapatkan data mengenai keterampilan sosial siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan keterlaksanaan program Semua Anak Cerdas (SAC); metode angket digunakan untuk memperoleh data mengenai keterampilan sosial siswa di lingkungan sekolah dalam pelaksanaan program Semua Anak Cerdas (SAC); metode wawancara dengan guru kelas 3

digunakan untuk mendapatkan informasi atau penjelasan mengenai keterampilan sosial dari narasumber yang diteliti sehingga data yang diperoleh akurat. Analisis data melalui tiga tahapan yaitu: 1) Pengumpulan data; 2) Reduksi data; 3) Penyajian data dan 4) Penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2018: 8). Selain itu dalam perhitungan angket dan observasi menggunakan skala likert. Uji keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil observasi, angket dan wawancara berkaitan dengan keterampilan sosial siswa selama penerapan program Semua Anak Cerdas (SAC) sehingga ditemukan gambaran mengenai hasil identifikasi keterampilan sosial siswa kelas III SDN 2 DAREK sebagai berikut :

Hubungan Dengan Teman Sebaya

Hubungan dengan teman sebaya merupakan perilaku yang menunjukkan hubungan yang positif dengan teman sebaya. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwasanya siswa yang berada dalam kelompok pembelajaran program Semua Anak Cerdas (SAC) dapat menjalin hubungan yang harmonis dan positif, siswa berbaur dan mampu bekerjasama dalam pembelajaran yang dilakukan. Hubungan yang baik dengan teman sebaya dicerminkan melalui sikap sopan dan saling menghormati satu sama lain. Menurut Goretti (dalam Fahreza dan Rahmi, 2018), keterampilan sosial sangat penting bagi anak karena pada masa sekolah hubungan teman sebaya merupakan sarana penting anak untuk dapat belajar bersosialisasi. Bersosialisasi dapat dilihat dari sikap sopan, ramah, berbagi, simpati dan empati kepada teman sebaya agar tercipta suasana bermain yang nyaman. Perolehan hasil penelitian bahwa rata-rata siswa memiliki hubungan dengan teman sebaya yang baik, hal tersebut dapat dilihat dari hubungan kerjasama antar sesama teman, tanggung jawab, serta sopan dan ramahnya siswa satu sama lain. Perkembangan keterampilan sosial anak yang terjadi merupakan proses penyesuaian anak terhadap lingkungan (Fahreza & Fahmi, 2018:9).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa SDN 2 Darek memiliki kemampuan sosial dalam aspek hubungan dengan teman sebaya memperoleh presentase 75% dengan kriteria baik, hal itu terbukti dengan cara-cara baru mereka dalam melakukan kegiatan agar dapat diterima oleh teman bermainnya.

Manajemen Diri

Manajemen diri merupakan kemampuan individu untuk mengatur dirinya sendiri. Kemampuan manajemen diri siswa dapat dilihat dari kemampuannya mengendalikan diri bertanggungjawab terhadap dirinya, serta berinteraksi dengan teman lainnya. Keterampilan sosial adalah perilaku yang ditunjukkan individu dalam berinteraksi dengan orang lain sehingga dapat diterima secara positif di lingkungan sosialnya (Rohimah,dkk dalam Yusuf, dkk, 2018). Berdasarkan hasil penelitian bahwa siswa kelas III sudah mampu menunjukkan manajemen diri yang baik, hal itu terlihat ketika siswa diberikan tugas disekolah, siswa mampu mengerjakannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru menunjukkan bahwa siswa memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan memiliki kemandirian sosial. Selain itu, pengendalian diri tercermin dari sikap tidak memiliki keraguan untuk meminta maaf ketika ada hal-hal yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dan sikap kerjasama selalu diterapkan dalam setiap pembelajaran untuk menyelesaikan tugas yang membutuhkan kerjasama kelompok. Kemampuan manajemen diri dilakukan atas berbagai pertimbangan yang berasal dari dalam diri siswa menyangkut apa keinginan ada apa yang dibutuhkan tentu saja hal tersebut membutuhkan dukungan dan bimbingan dari guru di sekolah. Bimbingan manajemen diri adalah struktur yang membantu anak mengorganisasi dan memahami tentang siapa dirinya, yang didasarkan atas pandangan orang lain, pengalaman-pengalamannya sendiri, dan atas dasar penggolongan budaya (Desmita dalam Asim, dkk, 2016:107).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas III SDN 2 Darek memiliki keterampilan sosial dalam aspek manajemen diri memperoleh presentase 82% dengan kriteria sangat baik, hal ini ditunjukkan atas kemampuan siswa untuk mengendalikan diri, bertanggung jawab, menunjukkan sikap kemandirian sosial serta memiliki kompetensi.

Kemampuan Akademis

Kemampuan akademis merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk mendukung prestasi belajarnya. Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya (Winkle dalam Hamdu & Agustina, 2011). Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran akan tetapi siswa tersebut

mampu menyelesaikannya dengan baik atas bantuan gurunya terlebih pada program Semua Anak Cerdas (SAC) siswa dihadapkan pada proses pembelajaran secara berkelompok sehingga dapat memudahkan siswa untuk mendiskusikan materi pelajaran secara bersama. Dengan demikian, materi yang tadinya dirasa sulit akan menjadi lebih mudah. Selain itu, kemampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekolah merupakan hal yang mempengaruhi kemampuan akademis siswa, dapat dijelaskan bahwa siswa kelas III mampu beradaptasi dengan baik dengan lingkungan dan warga sekolah serta dapat menunjukkan sikap ramah kepada guru dan teman di sekolah, serta mengikuti peraturan di sekolah. Peraturan sekolah merupakan unsur yang penting dalam dunia pendidikan. Peraturan ditegakkan untuk meningkatkan disiplin pada diri siswa dan menjadikan siswa memiliki kepribadian yang baik (Yulfitri, dkk, 2014). Dengan sikap menaati peraturan sekolah siswa dapat mengembangkan kedisiplinan dalam belajar sehingga dapat memenuhi kemampuan-kemampuan yang dapat mendukung kemampuan akademisnya.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas III SDN 2 Darek sudah dapat menunjukkan keterampilan sosial dalam aspek kemampuan akademis dengan memperoleh presentase 85% dengan kriteria sangat baik, meskipun dalam perkembangannya siswa memiliki tingkatan yang berbeda karena membutuhkan bimbingan yang berkelanjutan.

Kepatuhan

Kepatuhan merupakan kemampuan individu untuk memenuhi permintaan orang lain dalam bentuk sikap, tindakan, perubahan sikap dan tingkah laku. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa siswa sudah mampu memenuhi permintaan orang lain dalam hal ini yang dimaksud adalah guru kelasnya. Seperti dalam hal pemberian tugas di sekolah siswa sudah mampu mengumpulkan tugas yang diberikan guru meskipun terdapat beberapa siswa yang mengalami keterlambatan karena mereka butuh bimbingan dan penjelasan yang lebih terperinci dalam mengerjakan tugas tersebut. Kepatuhan juga ditunjukkan melalui perubahan sikap dan tingkah laku kearah yang lebih baik. Artinya kegiatan pembelajaran dalam sistem pendidikan sebagai suatu kegiatan pembinaan sikap dan mental yang akan menentukan tingkah laku seseorang (Hadianti, Leli Siti, 2008). Dalam hal ini, kepatuhan ditunjukkan dengan siswa mampu memenuhi atau menaati peraturan disekolah, hal tersebut sesuai dengan konsep kepatuhan yaitu mampu memenuhi permintaan orang lain. Dalam hal ini, siswa kelas III sudah mampu memenuhi segala

bentuk peraturan disekolah baik itu di dalam kelas maupun diluar kelas.

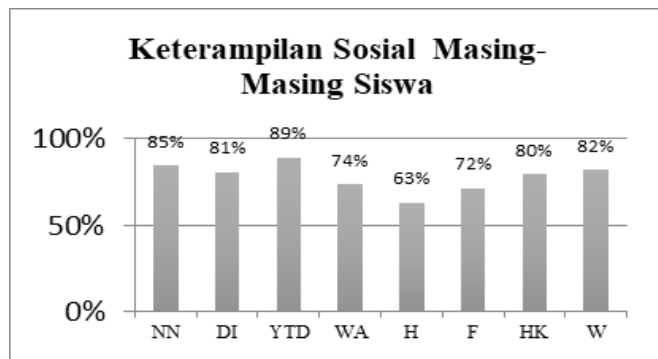
Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas III SDN 2 Darek sudah dapat menunjukkan keterampilan sosial dalam aspek kepatuhan dengan memperoleh presentase 75% dengan kriteria baik, hal itu dapat didukung atas kesadaran tanggung jawab sebagai siswa sekolah dasar dengan menaati segala peraturan yang terdapat di sekolah baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

Perilaku Assertif

Perilaku assertif merupakan kemampuan-kemampuan yang membuat individu dapat menampilkan perilaku yang tepat dalam situasi yang diharapkan. Keterampilan sosial adalah kemampuan mengatasi segala permasalahan yang timbul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sosial dan mampu menampilkan diri sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku (Iswatiningtyas dalam Yusuf, dkk, 2018:125). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa siswa sudah cukup memiliki keterampilan sosial dalam berperilaku assertif ditunjukkan dengan sikap tegas dan disiplin dalam belajar dibuktikan dengan menyelesaikan tugas tepat waktu, memiliki inisiatif untuk bertanya, biasanya ketika siswa kurang memahami materi pelajaran yang diberikan dan dijelaskan siswa akan bertanya kepada guru untuk meminta keterangan atau penjelasan ulang mengenai materi tersebut. Siswa juga saling menunjukkan kepedulian satu sama lain serta mereka menunjukkan sikap berani dalam hal-hal tertentu misalnya berani memulai percakapan dengan teman maupun orang lain. Keterampilan sosial membawa siswa untuk lebih berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi dan sekaligus menemukan penyelesaian yang adaptif, sehingga siswa tidak mencari pelarian ke hal-hal yang justru dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain (Anggraini, dkk dalam Yusuf, dkk, 2018:125).

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas III SDN 2 darek sudah dapat menunjukkan kemampuan sosial dalam aspek perilaku assertif dengan memperoleh presentase 72% dengan kriteria baik, terbukti dengan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa menunjukkan adanya perkembangan keterampilan sosial. Berikut merupakan keterampilan sosial siswa berdasarkan aspek keterampilan sosial yaitu, 1) Hubungan dengan teman sebaya; 2) Manajemen diri; 3) Kemampuan akademis. 4) Kepatuhan; 5) Perilaku Assertif. Hasil penelitian mengenai keterampilan sosial siswa kelas III SDN 2 Darek dalam perhitungan skala likert dapat dijelaskan pada Grafik 1.

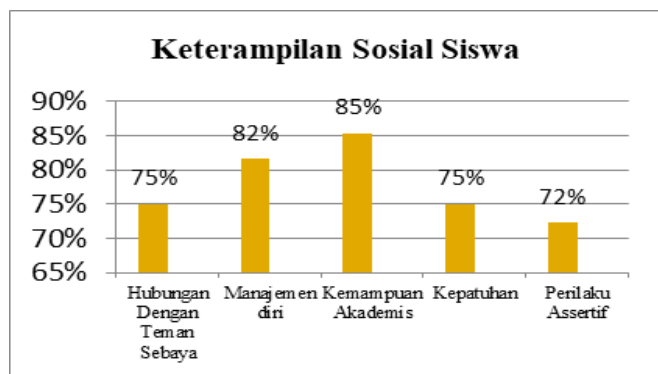
Grafik 1 keterampilan Sosial Masing-Masing Siswa



Berdasarkan Grafik 1 hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa 8 orang siswa memiliki keterampilan sosial sebagai berikut: 1) siswa dengan inisial NN memperoleh presentase keterampilan sosial sebesar 85% dengan kriteria sangat baik; 2) siswa dengan inisial DI memperoleh presentase keterampilan sosial sebesar 81% dengan kriteria sangat baik; 3) siswa dengan inisial YTD memperoleh presentase keterampilan sosial sebesar 89% dengan kriteria sangat baik; 4) siswa dengan inisial WA memperoleh presentase keterampilan sosial sebesar 74% dengan kriteria baik; 5) siswa dengan inisial H memperoleh presentase keterampilan sosial sebesar 63% dengan kriteria Baik; 6) siswa dengan inisial WAF memperoleh presentase keterampilan sosial sebesar 72% dengan kriteria baik; 7) siswa dengan inisial HK memperoleh presentase keterampilan sosial sebesar 80% dengan kriteria sangat baik; 8) siswa dengan inisial W memperoleh presentase keterampilan sosial sebesar 82% dengan kriteria sangat baik.

Selanjutnya, terdapat hasil perhitungan keterampilan sosial siswa berdasarkan aspek keterampilan sosial yang diperoleh dari observasi dan pemberian angket kepada siswa. Berikut merupakan hasil perhitungan menggunakan skala likert mengenai keterampilan sosial siswa disajikan pada Grafik 2:

Grafik 2 Keterampilan Sosial Siswa Berdasarkan Aspeknya



Berdasarkan Grafik 2 dapat dijelaskan bahwa siswa kelas III SDN 2 Darek sudah memenuhi keterampilan sosial sesuai dengan aspek-aspek keterampilan sosial yang dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Aspek hubungan dengan teman sebaya memperoleh presentase 75% dengan kriteria baik; 2) Aspek manajemen diri memperoleh presentase 82% dengan kriteria sangat baik; 3) Aspek kemampuan akademis memperoleh presentase 85% dengan kriteria sangat baik; 4) Aspek kepatuhan memperoleh presentase 75% dengan kriteria baik; 5) Aspek perilaku assertif memperoleh presentase 72% dengan kriteria baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dan diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial siswa Kelas III SDN 2 Darek pada program Semua Anak Cerdas (SAC) sudah memenuhi aspek-aspek keterampilan sosial dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan-kemampuan dalam aspek keterampilan sosial yang dimiliki oleh siswa dalam berbagai kegiatan di sekolah seperti, hubungan dengan teman sebaya yang memperoleh presentase sebesar 75% dengan kriteria baik, manajemen diri memperoleh presentase sebesar 82% dengan kriteria sangat baik, kemampuan akademis memperoleh presentase 85% dengan kriteria sangat baik, kepatuhan memperoleh presentase 75% dengan kriteria baik dan perilaku *assertif* memperoleh presentase 72% dengan kriteria baik. Perkembangan kemampuan tersebut terjadi atas dasar bimbingan yang diberikan oleh guru secara berkelanjutan serta didukung oleh program pembelajaran Semua Anak Cerdas (SAC).

DAFTAR PUSTAKA

Asim, T.M. (2016). *Pengaruh Bimbingan Manajemen Diri Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa*. Journal of Education Science and Technology (EST), 2 (2),105-112.

Bali, M. M. E. I. (2017). *Model interaksi sosial dalam mengelaborasi keterampilan sosial*. Pedagogik:Jurnal Pendidikan, 4(2). <http://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/19>

Fahreza, F., & Rahmi, R. (2018). *Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Role Playing Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri Pasi Pinang Kabupaten Aceh Barat*. Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 5(1).

- Hadianti, Leli Siti. (2008). *Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. 02 (1), 1-8.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2012). *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. Jurnal Penelitian Pendidika*. 12 (1), 90-96.
- Pratiwi, Asri Diah.(2020). *Tingkat Keterampilan Sosial Pada Remaja Di Sekolah Asrama*. (Skripsi). Yogyakarta:Universitas Sanata Darma.
http://repository.usd.ac.id/37120/2/161114001_full.pdf
- Purnama, A. (2017). *Optimalisasi Keterampilan Sosial ABK Melalui Metode Bermain Kooperatif Pada Paud Inklusi*. Prosiding SNasPPM, 1(1), 39-46.
http://snasppm.unirow.ac.id/file_prosiding/Prosiding_SNasPPM%20I_H39-46_989.pdf
- Rahman, Ali Aksa. (2021). *Analaisis Penanaman Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di SD Negeri Gugus 8 Kecamatan Praya Barat*. (Skripsi). Mataram:Universitas Mataram.
- Rosyidah, A. N. K., Affandi, L. H., Erfan, M., Oktaviyanti, I., Maulyda, M. A., & Hamdani, I. (2021). *Pengentasan Buta Aksara Berbasis Pendekatan "semua anak cerdas" Untuk Guru SD*. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(3), 362-377.
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/jipemas/article/view/10884>
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
<http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>.
- Yulfitri, F., Marjohan., & Sano, A. (2014). *Konformitas Internalisasi Siswa Terhadap Peraturan Sekolah dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling*. *Jurnal Konselin Indonesia*, 2(1), 36-41.
- Yusuf, M., Tarjiah, I., & Satibi, O. (2018). *Penerapan Metode Simulasi untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS*. *Jurnal Tunas Bangsa*, 5 (2), 124-132.